



STRATEGI KOMUNIKASI ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA PAC IPNU IPPNU DI KECAMATAN WATES

Harfia Wudda Rofana

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

e-mail: harfiarofana@gmail.com.

Mutrofin

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

e-mail: rofin85@gmail.com

Abstract: This research examines the social organization of Nahdlatul Ulama through its autonomous bodies, namely IPNU-IPPNU. The IPNU-IPPNU organization is a large organization with a target of students who are Ahlussunnah Wal Jamaah. This organization stands in almost all areas dominated by Nahdlatul Ulama. So this organization has a big challenge to improve morale for teenagers. For the sake of realizing the vision and mission of IPNU-IPPNU which has dignity in the eyes of Muslims. The purpose of this research is to improve youth morale by providing an overview of the efforts made by the IPNU-IPPNU organizations as socio-religious organizations in improving the religious character of adolescents in the current era. So with this organization we can know a little about the characteristics of various teenagers. The research methodology used in this research is qualitative by conducting observations and interviews. The goal is to find data so as to produce the data needed. Through this method, research was produced which showed that the IPNU-IPPNU activities in Wates District had an important role in increasing the religious character of adolescents. Because at this time there are many teenagers who lack education so that many people make mistakes in socializing. So with the role of communication to increase youth religiousness, it is hoped that teenagers can find out positive things for their lives. Through activities organized by IPNU-IPPNU, it has made a mission to familiarize youth with religious-based social activities.

Keywords: Youth Organization, Religious Character, Youth, Communication

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang organisasi kemasyarakatan Nahdhatul Ulama melalui badan otonomnya yaitu IPNU-IPPNU. Organisasi IPNU-IPPNU merupakan organisasi besar dengan target yakni pelajar yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah. Organisasi ini berdiri di hampir di semua daerah yang didominasi oleh Nahdlatul Ulama. Sehingga organisasi ini memiliki tantangan yang besar untuk memperbaiki moral bagi remaja. Demi mewujudkan visi dan misi IPNU-IPPNU yang memiliki martabat di mata umat Islam. Dengan memberikan gambaran tentang upaya yang dilakukan organisasi IPNU-IPPNU sebagai organisasi sosial keagamaan untuk meningkatkan karakter religius remaja di era sekarang, maka penelitian ini bertujuan untuk mendongkrak moral pemuda. Alhasil, berkat organisasi ini, kita bisa belajar sedikit tentang ciri-ciri berbagai remaja. Penelitian ini menggunakan observasi kualitatif dan wawancara sebagai metode penelitiannya. Mencari data untuk menghasilkan data yang dibutuhkan adalah tujuannya. Pendekatan ini menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan IPNU-IPPNU di Kabupaten Wates berdampak signifikan terhadap karakter religius remaja. Karena banyak sekali remaja yang kekurangan



pendidikan pada saat ini, yang menyebabkan banyak orang melakukan kesalahan pergaulan. Diharapkan para remaja menemukan hal-hal positif dalam kehidupannya sebagai akibat dari peran komunikasi dalam meningkatkan religiusitas remaja. Kegiatan IPNU-IPPNU ini bertujuan untuk mengenalkan generasi muda pada kegiatan sosial berbasis keagamaan.

Kata Kunci: Organisasi Kepemudaan, Karakter Religius, Remaja, Komunikasi

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu fase yang di alami oleh setiap manusia. Masa remaja disebut dengan masa yang menentukan pada diri seorang remaja. Padahal sang anak mengalami sejumlah transformasi saat itu, termasuk perubahan kesehatan mental dan fisiknya. Periode *sturm und drang* adalah hasil dari efek pemicu kecemasan dari pergeseran psikologis ini pada remaja.¹ Emosi yang bergejolak pada diri remaja membuat "sturm und drang" (badai dan angin topan), ketika nilai-nilai yang berlawanan membuat sulit untuk mengendalikan emosi tersebut. Emosi yang menggebu-gebu inilah yang terkadang menyulitkan, baik bagi seorang remaja maupun orang tua dan orang-orang dewasa disekitarnya. Remaja merasa mudah menyimpang dari norma dan aturan sosial karena dampak emosionalnya. Namun, remaja bisa mendapatkan keuntungan dari perasaan ini dalam pencarian identitas diri mereka.

Di zaman seperti ini kemajuan teknologi berkembang begitu cepat yang membuat lingkungan religius belum tentu memberikan sifat atau sisi religius dengan sendirinya. Diperlukannya saling mengingatkan dan membantu. Oleh karena itu, masih banyak remaja yang terkadang menyimpang dari keagamaan. Sehingga di Kecamatan Wates ini di bentuk sebuah Organisasi bagi Pelajar yakni Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Sebagai salah satu organisasi yang sebagian besar anggotanya adalah para remaja. Kiprah organisasi menjadi harapan untuk mampu menjadi pelindung dari ancaman yang menyimpang baik dari sosial maupun politik. Dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU inilah diharapkan bisa mengarahkan remaja untuk berprestasi dan dapat

¹ Ahmad Sholeh Muhlisin, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththahirin Dusun Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat" (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan, 2019), 5.

belajar bersosialisasi melalui organisasi. Hal ini juga dinilai positif untuk membentuk karakter religius remaja. Dari sinilah membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai strategi komunikasi Islam dalam meningkatkan karakter remaja di Kecamatan Wates melalui organisasi IPNU-IPPNU.²

Meningkatkan karakter religius remaja menjadi tantangan tersendiri bagi organisasi IPNU-IPPNU yang dimana organisasi ini dikenal dengan pesertanya sebagian besar adalah remaja. Maka dari itu penulis mengatakan bahwa semakin bertambahnya usia remaja menjadi sulit untuk diarahkan karena mereka beranggapan bahwa diri mereka membutuhkan kebebasan. Baik kebebasan dalam berteman maupun kebebasan dalam berfikir. Namun, perlu di ingatkan lagi seiring dengan kemajuan teknologi remaja butuh sekali yang namanya arahan. Oleh karena itu, diharapkan dengan strategi komunikasi Islam meningkatkan karakter remaja ini bisa membantu dalam meningkatkan karakter-karakter remaja di masa mendatang. Sehingga dapat berkurangnya kenakalan remaja. Dalam pembentukan karakter ini juga membutuhkan sebuah komunikasi di dalamnya.³

Komunikasi adalah salah satu hal penting yang menjadi syarat dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya komunikasi masyarakat menjadi lebih mudah untuk melakukan interaksi dengan sesama. Bisa dibayangkan apabila dalam kehidupan tidak ada komunikasi pasti akan terasa hampa. Pentingnya ada interaksi sehingga tidak dapat di hindari oleh manusia, karena manusia membutuhkan komunikasi sebagai alat interaksi untuk membutuhkan informasi. Dalam kehidupan bermasyarakat peran komunikasi penting sekali bagi manusia.⁴ Sama halnya dengan organisasi, dalam kehidupan bermasyarakat pasti juga membutuhkan organisasi untuk bertukar pikiran. Organisasi yakni suatu kelompok orang yang berada dalam suatu wadah yang memiliki misi untuk mewujudkan tujuan bersama. Akibatnya, organisasi dapat berfungsi secara efektif dan sesuai dengan tujuannya dengan komunikasi yang efektif. Sebaliknya, organisasi pasti akan menghadapi berbagai masalah jika komunikasi terganggu.

² Muhammad Romahurmuziy dkk, *Sejarah Perjalanan IPPNU* (Jakarta: PP.IPPNU.2000) 1-3

³ Muchlas Samani dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 41.

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, 2 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 5.



Akibatnya, organisasi membutuhkan komunikasi. Karena dengan adanya komunikasi dapat memudahkan anggota untuk saling berinteraksi. Selain itu, komunikasi berfungsi sebagai penghubung dalam suatu organisasi.

Dengan ini strategi komunikasi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi sumber daya sehingga dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵ Maka dari itu dalam sebuah organisasi harus dapat melakukan komunikasi dengan baik supaya terciptanya kesalah pahaman diantaranya. Banyak organisasi berbasis Islam, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, ada di Indonesia sendiri. Maka dari itu dari Nahdlatul Ulama terbentuknya organisasi untuk pelajar putra dan putri yakni IPNU-IPPNU.

IPNU-IPPNU merupakan wadah perjuangan pelajar NU untuk menyosialisasikan komitmen nilai-nilai keislaman, kebangsaan, keilmuan, kekaderan dan keterpelajaran dalam upaya penggalian dan pembinaan terhadap remaja dengan senantiasa mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran Islam *Ahlussunnal wal jamaah* dalam kehidupan bermasyarakat yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁶ Kelompok sosial adalah kumpulan orang yang hidup bersama karena hubungan mereka satu sama lain. Interaksi sosial antar tetangga hanyalah salah satu aspek dari hubungan ini. IPNU IPPNU adalah anggota kelompok sosial formal, yaitu jenis kelompok yang terbentuk dengan mayoritas anggotanya para remaja. Dalam konteks ini, istilah formal mengacu pada kelompok yang sengaja dibentuk oleh para anggotanya untuk mengontrol bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain.⁷

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan di PAC IPNU-IPPNU di Kecamatan Wates, penelitian menemukan fenomena yang terjadi bahwa masih banyak remaja usia 12-19 tahun di Kecamatan Wates yang masih minim sekali tentang pengetahuan agama. Hal ini dikarenakan latar belakang Pendidikan remaja di Kecamatan Wates kebanyakan berasal dari Pendidikan SD/SMP/SMA/SMK. PAC IPNU-IPPNU di Kecamatan Wates sejauh ini sudah memiliki banyak sekali kegiatan

⁵ Samsul Munir Amin, *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), 165.

⁶ Fajrul Falah dkk., *Modul Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama* (Surabaya: Pimpinan Wilayah IPNU IPPNU, 2019), 23.

⁷ M. Azam, dkk. *Pola Komunikasi dalam IPNU Kota Surabaya 2014-2016 dalam Membangun Jaringan*. Jurnal Komunikasi Profesional, Vol 1 No. 2. 2017, 122.



yang menjadi tujuan besar dari kader-kader IPNU-IPPNU di Kecamatan Wates. Kegiatan seperti rutinan selapan pisan, kajian kitab kuning, pelatihan tahlil, khataman Al-Qur'an, peringatan PHBI, dan lain sebagainya merupakan kegiatan yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU di Kecamatan Wates. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan bisa membentuk karakter religius remaja di Kecamatan Wates. Ada beberapa alasan mengapa peneliti dalam proses penelitiannya mengambil judul "Strategi Komunikasi Islam Untuk Meningkatkan Karakter Religius Remaja: (Studi Analisis Pada PAC IPNU-IPPNU Di Kecamatan Wates)". Alasan-alasan tersebut diantaranya yakni 1. Berdasarkan gap teoritis, 2. Berdasarkan pada penelitian terdahulu, 3. Aspek fenomena yang terjadi pada karakter remaja, seperti keingintahuan yang tinggi terhadap hal-hal baru.

Bagi penulis penelitian ini merupakan sebuah tantangan yang tidak mudah. Dikarenakan para remaja sudah biasa dengan karakter yang mereka miliki. Oleh karena itu, penulis memilih salah satu organisasi yang memberikan pengaruh signifikan. Peran dan keberadaan organisasi yakni Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama atau yang biasa disebut dengan IPNU IPPNU. Pelajar memiliki bagian penting dari perubahan yang tidak dapat dipandang remeh oleh masyarakat.⁸ Untuk menjamin kelangsungan masa depan bangsa, diperlukan kader-kader Islam yang unggul dalam posisinya. Kader organisasi menjadikannya ujung tombak, dan mahasiswa itu sendiri adalah harapan bangsa. Mereka kini menjadi bukti nyata dan komponen penting dalam membawa perubahan bangsa. IPNU dan IPPNU Dalam hal ini, mahasiswa yang ingin memberikan kontribusi bagi Indonesia menjadi bagian dari sejarah.

Pada penelitian ini peneliti mencoba melakukan penelitian yang terkait dengan strategi komunikasi dalam meningkatkan karakter religius remaja. Adapun beberapa kajian yang berkaitan dengan peneliti yang dikaji. *Pertama*, penelitian dengan judul "Peran Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Bluri Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja Melalui Jam'iyah Khitobah Dan Jam'iyah Tahlil Keliling" yang ditulis oleh Nuri Dwi Aprillia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi kasus. Dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang

⁸ Team Kaderisasi PC IPNU-IPPNU Kabupaten Kediri, *Modul Kaderisasi PC IPNU-IPPNU Kab. Kediri*, 19.



didukung dengan proses wawancara dan observasi. Analisis deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang langsung melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian dan metodologi penelitian adalah yang membedakan penelitian ini dari yang lain. Sedangkan perbedaannya jika kajian peneliti terdahulu lebih fokus pada peran organisasi sedangkan penelitian yang sedang diteliti saat lebih fokus pada strategi komunikasi.

Kedua, kajian yang berjudul “Strategi Komunikasi dalam Upaya Perbaikan Akhlak Remaja oleh Ikatan Remaja Masjid Al Huda (IRMADA) Kaliwungu Kudus” yang ditulis oleh Angesti Farandhi. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Dengan proses pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam perbaikan akhlak remaja serta dukungan dan hambatannya. Persamaan dari penelitian ini yakni terdapat pada strategi komunikasinya dan metode penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang di kaji.

Ketiga, kajian yang berjudul “Strategi Komunikasi Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama dalam Pembinaan Budaya Organisasi Pelajar Di Kecamatan Candipuro” yang di tulis oleh Muhammad Ridho Athoillah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2023. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yakni melakukan kegiatan di lapangan guna untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Persamaan penelitian ini yakni terdapat pada bagian metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang strategi komunikasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada jika peneliti terdahulu fokus pada pembinaan budaya organisasi sedangkan penelitian yang sedang di teliti ini lebih fokus pada cara meningkatkan karakter religius remaja.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Investigasi berbasis metodologi dari fenomena sosial dikenal sebagai penelitian kualitatif. Ini adalah metode melakukan penelitian untuk memahami. Sifat realitas

yang dibangun secara sosial ditekankan dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan dalam kerja sama yang erat dengan subjek yang dipelajari..⁹

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat secara langsung melalui wawancara kepada pihak Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Wates. Untuk data sekunder, peneliti menggunakan media sosial untuk mengumpulkan informasi yang konsisten dengan program-program penyiaran keagamaan dan keberagaman remaja.

Teknik yang digunakan untuk proses pemilahan informasi dalam penelitian ini dilakukan oleh para ilmuwan dengan lebih dari satu cara, yaitu dengan cara bertemu, memperhatikan, dan mencatat. Proses mencari dan menyusun secara cermat data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan teknik analisis data. Setelah itu dipecah menjadi unit-unit, disintesis, disusun menjadi pola, dan dipilih bagian-bagian yang relevan atau penting untuk dipelajari guna menarik kesimpulan yang bertujuan agar lebih mudah dipahami orang lain.

KAJIAN TEORI

Berdasarkan fokus masalah yang dikaji, pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi empat bagian yaitu strategi komunikasi IPNU-IPPNU untuk meningkatkan karakter religius remaja, strategi komunikasi untuk meningkatkan karakter religius remaja, dan faktor pendukung dan penghambat.

Strategi Komunikasi

Strategi biasanya merupakan rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Makna prosedur juga dapat dipahami sebagai metode untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, strategi dapat dipahami sebagai strategi untuk mencapai tujuan melalui sarana yang membutuhkan sedikit usaha dan waktu.¹⁰

Komunikasi adalah proses interaksi yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mendapatkan informasi sehingga adanya tanggapan antara seseorang dengan khalayak. Dengan cara saling berbagi informasi, gagasan atau sikap,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabean, 2018), 26.

¹⁰ Soffan Assauri, *strategi manajemen*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2013) h.3



definisi komunikasi seakan-akan diobral tergantung pada titik pandangnya. Komunikasi bukan hanya sebagai penerusan informasi dari sumber kepada publik, melainkan sebagai penciptaan kembali gagasan-gagasan informasi oleh publik jika di berikan petunjuk dengan simbol, slogan, atau tema pokok sehingga komunikasi tersebut lebih mudah untuk dipahami.¹¹ Akibatnya, komunikasi dapat dipahami sebagai proses interaksi sosial di mana individu menggunakan tindakan mereka untuk membangun makna gambaran mereka tentang dunia dan bertukar gambar itu melalui simbol.¹² Komunikasi Islami yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islami dan memiliki semangat perdamaian, persahabatan, dan keselamatan juga ditelaah secara singkat oleh peneliti dalam penelitian ini. Dijelaskan bahwa komunikasi Islami adalah komunikasi yang bertujuan untuk membentuk hubungan dengan diri sendiri, dengan Sang Pencipta, dan dengan orang lain untuk mewujudkan kedamaian, kebaikan, dan keselamatan baik bagi diri sendiri maupun sekitar dengan mematuhi perintah dari Allah SWT dan Rosul-Nya. Penjelasan ini berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.¹³

Hal ini dapat diartikan bahwa strategi komunikasi berfungsi sebagai tahap awal dalam proses komunikasi dengan pola komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi komunikasi ini harus dapat mendemonstrasikan cara penggunaannya secara praktis sehingga dapat digunakan, karena metode tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan keadaan..¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas pengertian strategi komunikasi dapat disimpulkan yakni strategi komunikasi proses yang dimana dapat mengasilkan tujuan komunikasi sehingga dapat berjalan dengan lancar. Strategi komunikasi dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi. Maka dari itu strategi komunikasi sebagai taktik untuk mensukseskan suatu komunikasi.¹⁵

Karakter Religius

¹¹ Dan Nimmo dan Tjun Surjaman, *Komunikasi Politik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

¹² Nimmo dan Surjaman, 6.

¹³ Dr. Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 14.

¹⁴ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) h.32

¹⁵ Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi Filosofi Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.155.



F.W. Foerster merupakan orang pertama yang menggagas tentang karakter yang berasal dari pedagog Jerman, berdasarkan bahasa karakter, adalah kebiasaan. Karakter, di sisi lain, didefinisikan sebagai sesuatu yang berkembang menjadi salah satu sifat seseorang sebagai hasil dari kebiasaan yang mempengaruhi perilaku. Karakter biasanya dipahami untuk merujuk pada kualitas atau atribut yang dimiliki seseorang sebagai kualitas atau ciri kepribadian yang membedakan mereka dari orang lain. Dengan kata lain, kebiasaan positif seseorang merupakan cermin dari individualitasnya dan membentuk karakternya. Cara seseorang berpikir dan berperilaku dalam menanggapi keinginan untuk kebaikan dalam segala keadaan merupakan indikator yang baik dari kepribadian mereka. Cara berpikir dan berperilaku ini telah berkembang menjadi identitas diri yang melibatkan tindakan dan perilaku yang lurus secara moral.¹⁶

Moralitas yang diartikan sebagai istilah budi pekerti dalam bahasa Indonesia sama dengan pengertian budi pekerti dalam Islam. Moral adalah sikap langsung manusia yang terlepas dari pikiran. Ajaran Islam membagi akhlak menjadi dua kategori: akhlak mulia dan akhlak tercela. Dalam Islam, kualitas yang mendalam atau pribadi manusia sangat penting, itulah sebabnya Nabi Muhammad diutus dengan kualitas manusia yang luar biasa.¹⁷

Sementara kata karakter, menurut pendapat Wynne, adalah ditandai dengan bagaimana manusia dapat memfokuskan dengan tetap menjunjung tinggi nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari melalui cara bertingkah laku. Salah satu contoh akhlak mulia adalah orang yang adil, jujur, dermawan, dan suka menolong orang lain. Sebaliknya, orang dikatakan berakhlak buruk jika berperilaku buruk, seperti tidak jujur, kejam, atau serakah.

Akibatnya, karakter dapat dipandang sebagai sifat yang dimiliki oleh setiap manusia dan sebagai cara berpikir yang digunakan setiap orang untuk membentuk nilai-nilai kebaikan dalam suatu tindakan atau perilaku. Orang-orang yang berkarakter akan benar-benar ingin bertindak atau mengejar keputusan sendiri dan juga dapat berhati-hati dan siap untuk menghadapi hasil keputusan mereka.

¹⁶ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 38-39.

¹⁷ Putra Pratomo Hadi dan M. Darajat Arianto, "Metode Penanaman Karakter Religius pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Suhuf*, Vol. 30, No 1, (2018), 74.



Berawal dari kesadaran diri, seseorang dapat melakukan tindakan yang sejalan dengan moral di lingkungannya. dengan tetap menjalankan usaha sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sedangkan ketat berasal dari kata ketat yang mengandung arti sifat ketat yang dibawa sejak lahir dalam diri seseorang.

Religius sebagai salah satu nilai karakter yang digambarkan sebagai sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agamanya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain.¹⁸ Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini diharapkan seseorang mampu berperilaku dengan baik, dan dapat membedakan hal baik dan hal buruk dengan dasar pada ketentuan yang sudah ditetapkan.

Sebagai salah satu kelebihan individu, kerasnya dibatasi sebagai pribadi dan tingkah laku yang setia dalam menyelesaikan ujian ketatnya, bersikap bebas terhadap laku keras lainnya, dan hidup sebagai satu dengan pemeluk berbagai agama. Dengan demikian, karakter religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang berpegang teguh pada ajaran agama, yang merupakan landasan bagi kehidupan yang damai. Bisa juga dipahami sebagai praktek menelaah prinsip-prinsip agama dengan maksud menanamkannya pada setiap manusia agar menghasilkan individu-individu yang berakhlak dan berbudi luhur yang berpegang teguh pada ajaran agama. Mereka harus berperilaku dalam kehidupan sehari-hari untuk menentukan apakah mereka positif atau negatif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan tersebut adalah bahwa karakter religius sangat dibatasi sebagai salah satu nilai masyarakat. panggung. Orang dapat menentukan, berdasarkan pelajaran ketat sebelumnya, perilaku mana yang mereka yakini baik dan mana yang buruk dengan memiliki sifat yang ketat.

Remaja

Setiap manusia mengalami masa perkembangan sepanjang hidupnya, salah satunya adalah menjadi remaja. Masa remaja menandai titik balik antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Wahidin mendefinisikan masa remaja sebagai fase

¹⁸ Mukhammad Bakhrudin, “Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4,0 Perspektif Generasi Milenial,” *Prosiding Seminar Agama Islam 2019 Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, 2019, 65.



pertumbuhan fisik dan mental yang berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun bagi manusia. Hubungan sosial merupakan salah satu perubahan yang paling nyata pada remaja. Artinya, remaja secara alami ingin bergaul dengan teman dan masyarakatnya. Sementara itu, ada tiga tahap masa remaja:

Masa bayi (usia 10 hingga 15)

Pada usia ini, perubahan fisik tampak sangat terlihat. Selain itu, penekanan yang lebih besar ditempatkan pada pembentukan cara berpikir baru. Minat remaja terhadap kehidupan sosial yang bervariasi dari tahun ke tahun dapat mengindikasikan hal tersebut. Remaja, meski tidak sepenuhnya, menghindari apapun yang berbau anak-anak, termasuk kekanak-kanakan.

Remaja pertengahan (15-18 tahun)

Keinginan aktual, atau kesadaran diri, muncul selama tahap remaja pertengahan. Namun kepribadian remaja pada usia ini masih cenderung individualistis. Remaja juga mulai mempertimbangkan perhatian filosofis dan etis, yang merupakan penalaran tingkat tinggi. Akibatnya, remaja akan memperoleh kepercayaan diri dan menemukan jati dirinya.

Remaja akhir (18-21 tahun)

Tahap ini cenderung mantap dan stabil di akhir masa remaja mereka. Remaja mengembangkan keinginan untuk menjalani hidup mereka sesuai dengan rencana mereka dan mulai mengenali diri mereka sendiri. Remaja akan menyadari tujuan hidupnya dan mulai memahami aturan. Akibatnya, remaja akan menentukan posisinya saat ini berdasarkan pola yang ditemukannya.¹⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi IPNU-IPPNU Untuk Meningkatkan Karakter Religius Remaja

Remaja dikatakan sebagai salah satu aset penting bagi kelangsungan masa depan bagi suatu daerah. Diharapkan bahwa generasi berikutnya akan berperan dalam membantu kaum muda mencapai potensi penuh mereka di masa kini. Remaja, di sisi lain, telah dijajah oleh media digital di zaman sekarang ini, apalagi

¹⁹ Desmita, *Psikolog Perkembangan*, 190.



sekarang banyak dari mereka yang kecanduan *game online* dan memainkannya setiap hari.²⁰ Masalah seperti ini juga menjadi salah satu kekhawatiran tersendiri bagi generasi remaja terutama di Kecamatan Wates. Terlebih setelah adanya pandemi yang dimana mewajibkan sistem pembelajaran harus dilakukan dari jarak jauh dan juga menggunakan gawai. Sehingga remaja menjadi lebih sering melakukan interaksi dengan gawainya. Sedangkan kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap perilaku remaja yang biasa dengan gawainya membuat mereka kecandungan melakukan interaksi dengan gawainya. Sehingga mengakibatkan banyak remaja yang salah dalam memilih pergaulan.

Dengan ini keberadaan organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Wates menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam meningkatkan karakter religius remaja yang dimana organisasi IPNU IPPNU ini mayoritas besar anggotanya para remaja. Dibantu dengan latar belakang di Kecamatan Wates yang menjunjung tinggi nilai religius, serta banyaknya dukungan dari masyarakat sekitar. Sehingga bisa membantu dalam meningkatkan karakter religius terutama di Kecamatan Wates. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai baik yang bersifat keagamaan maupun kegiatan yang berbasis sosial yang mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Beberapa strategi komunikasi yang dilakukan IPNU-IPPNU dalam meningkatkan karakter religius remaja adalah sebagai berikut :

Potret Aktivitas Pelajar Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja

Mengadakan Kegiatan Rutinan Ahad Wage

Runitan ahad wage atau yang biasa disebut dengan minggu wage ini biasanya dilakukan 1 bulan sekali. Yang dimana rutinan ini dilaksanakan setiap hari ahad wage yang bertempat di masing-masing desa secara bergilir. Tujuan diadakan rutinan ini yakni untuk memberikan kegiatan yang bersifat religius terhadap para remaja di desa tersebut. Rutinan ahad wage ini biasanya di isi dengan mauidhoh hasanah dan juga kultum yang membahas tentang keagamaan sehingga bisa menjadi bekal untuk para remaja.

²⁰ Syamsu Yusuf, *Psikolog Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja, 2008), 185



Kegiatan seperti rutinan ahad wage ini bertujuan untuk menjadi jalan dalam tetap menjaga tali persaudaraan antar anggotanya. Selain *mauidhoh* hasanah dan kultum, dalam kegiatan ini juga diadakan tahlil bersama untuk medoakan para ulama. Tidak hanya itu saja pada kegiatan rutinan ahad wage ini juga ada acara *talkshow* yang tujuan para anggota IPNU-IPPNU bisa sharing-sharing dan membahas tentang pentingnya remaja untuk bangsa.

Mengadakan Kegiatan Khataman Al-Qur'an

Kegiatan ini sangatlah berpengaruh besar bagi remaja saat ini, agar remaja tidak terus-terusan hanya fokus pada gawainya saja tetapi juga diimbangi dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Khataman Al-Qur'an ini biasanya diadakan satu bulan sekali dengan system bacanya satu anggota membaca 1 juz. Kegiatan ini diharapkan bisa memberikan pelajaran untuk para remaja supaya bisa tetap menjalankan ibadah ditengah-tengah kesibukan mereka.

Mengadakan Kegiatan Ziarah Makam Terselubung

Kegiatan ziarah makam terselubung ini merupakan salah satu kegiatan rutin pada setiap bulan sekali pada hari jum'at, tepatnya pada jum'at pahing. Kegiatan ziarah makan terselubung ini biasa mengunjungi makan-makan para ulama yang ada di Kediri, utamanya di daerah Kabupaten Wates itu sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan kita kepada Allah SWT dan juga saling mendoakan kepada ulama-ulama. Maka dengan itu banyak sekali remaja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ziarah makam terselubung ini.

Mengadakan Kegiatan Pengkaderan

Dalam sebuah organisasi pasti ada yang namanya kegiatan pengkaderan. Pengkaderan disini meliputi mulai dari kegiatan Makesta, Lakmud, sampai dengan Lakud. Selain itu, setelah mengikuti pengkaderan tersebut barulah para anggota IPNU-IPPNU di minta melakukan *follow up* untuk mendampingi kader, melalui kegiatan kegiatan pemberdayaan sesuai potensinya, kegiatan pengkaderan ini dilakukan supaya organisasi IPNU-IPPNU tetap berjalan. Dan juga kegiatan ini diadakan pada setiap tahunnya pada bulan Ramadhan.

Wadah Untuk Remaja Dalam Belajar Berorganisasi



Peran IPNU-IPPNU sangat banyak sekali salah satunya yakni belajar berorganisasi. IPNU-IPPNU di Kecamatan Wates ini diharapkan bisa menjadi wadah bagi remaja didaerah tersebut untuk belajar berorganisasi. Dengan keragaman latar belakang anggota IPNU-IPPNU yang berbeda-beda, dimulai dari yang sudah berpengalaman, dan yang tidak berpengalaman dalam organisasi. Melalui organisasi IPNU-IPPNU inilah memberikan kesempatan kepada para remaja yang belum mengerti tentang organisasi untuk bisa saling belajar lebih dalam. Dan untuk yang sudah berpengalaman dalam organisasi diharapkan lebih bisa mengembangkan lagi dan juga dapat dijadikan wadah untuk kedepannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja

Mukhammad Bakhrudin mengklasifikasikan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat karakter religius remaja dalam salah satu jurnalnya.²¹ Faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius remaja yakni, *pertama*, perlunya adanya konten-konten youtube yang membahas tentang perilaku Islami, seperti tentang belajar ilmu agama Islam yang benar dengan tidak ada unsur paksaan dan tidak bersifat radikal. Demi untuk meningkatkan karakter religius remaja di era saat ini perlu sekali menggunakan media sosial dengan baik dengan tujuan untuk menyebarkan kajian-kajian tentang agama Islam. Hal ini digunakan untuk mencegah adanya tayangan negatif pada media sosial. *Kedua*, harus ada dukungan dari keluarga, khususnya penjaga gerbang. Anda harus bisa menunjukkan kepada anak Anda cara menggunakan teknologi, bersosialisasi, dan berperilaku sebagai orang tua. Orang tua harus memainkan peran penting selama masa ini untuk mencegah perkembangan anak yang tidak semestinya. Dalam Islam, orang tua juga dituntut untuk menjadi teladan bagi anak-anaknya, terutama ketika mereka masih kecil.

Ketiga, lingkungan masyarakat juga berpengaruh signifikan terhadap karakter religius remaja. karena karakter religius remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakatnya. Pilihan terakhir, di sisi lain, adalah belajar lebih banyak tentang Islam dan melakukan penyelidikan menyeluruh sesudahnya. Hal

²¹ Bakhrudin, “ Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4,0 Perspektif Generasi Milenial,” 69-71



ini dilakukan agar para remaja bisa belajar tentang agama dari para profesional bukan dari internet. Dengan demikian, diharapkan remaja mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Selain variabel pendukung, ada juga beberapa unsur represif yang ada dalam menangani pribadi remaja yang tegas antara lain, *pertama*, hubungan dengan teman yang kurang beruntung. Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh persahabatan mereka. Akibatnya, kita perlu melakukan upaya sadar untuk memilih teman yang baik agar terhindar dari tindakan yang mengarah pada perilaku buruk. *Kedua*, tayangan di televisi yang berdampak negatif. Menonton televisi adalah salah satu cara remaja memerangi kebosanan. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk memberikan pengarahan tentang tayangan televisi mana yang bermanfaat.

Ketiga, kurangnya perhatian keluarga, terutama dari orang tua. Penyimpangan remaja sebenarnya dipicu oleh kurangnya perhatian terhadap anak. Oleh karena itu, akan mudah bagi mereka untuk menghambat pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, tugas wali diperlukan untuk seorang anak remaja. karena perkembangan mereka sangat dipengaruhi oleh bimbingan dan perhatian yang mereka terima dari keluarganya. *Keempat*, remaja dapat dengan mudah mengakses berbagai macam permainan di smartphone mereka. Remaja mungkin menjadi terganggu oleh ini dari tanggung jawab agama mereka. Misalnya, karena senang bermain game, ketika adzan berkumandang, mereka mengabaikannya daripada terburu-buru untuk sholat sambil tetap bermain game.

Kelima, belajar agama dari internet. Belajar agama dari internet tidak di salahkan namun alangkah baiknya bisa belajar secara langsung dari ahli agama. Karena dikhawatirkan dengan belajar dari internet saja mereka mendapatkan pemahaman yang berbeda sehingga menimbulkan berdedaan. Seperti halnya mempelajari Al-Qur'an, tidaklah mudah. Oleh karena itu, tidak disarankan untuk belajar Al-Qur'an secara online.. Dikarenakan, belajar Al-Qur'an tentunya harus didampingi langsung oleh seorang guru yang ahli di bidangnya agar bisa membaca tajwid dengan benar.. Kemudian yang *terakhir*, tayangan media sosial yang berpengaruh pada cara meningkatkan karakter religius. Perlu adanya memilih tayangan di media sosial yang kontennya tentang Islam. Karena banyak juga



konten media sosial zaman sekarang yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga budaya-budaya barat dengan mudah di akses melalui youtube. Remaja, di sisi lain, sangat bergantung pada internet. Remaja dapat dengan mudah mengkonsumsi konten ini berkat kemudahan akses internet yang dapat berdampak pada kesehatan mental dan psikologis mereka.

KESIMPULAN

Generasi remaja adalah salah satu generasi yang menjadi harapan bagi bangsanya. Generasi remaja memiliki peran penting bagi masa mendatang. Sehingga diharapkan para remaja meliki bekal iman dan agama yang kuat untuk menjadi pondasi bagi mereka untuk meneruskan dan meningkatkan ajaran-ajaran agama Islam yang ada di daerahnya. Dengan demikian, di era sekarang ini tantangan untuk meningkatkan karakter religius remaja semakin besar. Perannya sangat diharapkan untuk berkembangnya karakter religius pada lingkungannya, salah satunya yakni peran organisasi IPNU-IPPNU

Peran IPNU dan IPPNU di Kabupaten Wates sangat penting dalam mendampingi pemuda dalam mengembangkan karakter religiusnya. melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh IPNU-IPPNU dengan visi dan tujuan yang mulia. Selain itu, karena IPNU-IPPNU merupakan salah satu organisasi yang mayoritas beranggotakan para remaja, diharapkan dapat memudahkan para remaja untuk mengembangkan karakter religiusnya.

REFERENSI

- holeh Muhlisin, Ahmad. "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththahirin Dusun Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat" (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan, 2019), 5.
- Yolanda, Cici dan Fatmariza. "Pergeseran Nilai-nilai Moral Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Moralitas Remaja di Kecamatan IV Nagari Utara Kabupaten Pesisir Selatan." *Journal Of Civic Education* 2.2 (2019): 182-189.



- Nimmo, Dan dan Tjun Surjaman. *Komunikasi Politik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.
- Deddy, Mulyana. *Ilmu Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001), h.5
- Hefni, Dr. Harjani. *Komunikasi Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 14.
- Falah, Fajrul, Ahmad Nur Wahid, Cresnanda Wanda, dan Puput Kurniawati. Modul Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama, ed. Oleh Wiwin Setiowati (Surabaya: Pemimpin Wilayah Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama, 2019), 23.
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter: implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012) 38.
- Bakhrudin, Mukhammad. "Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4,0 Perspektif Generasi Milenial," *Prosiding Seminar Agama Islam 2019 Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, 2019, 65.
- Uchjana, Onong *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) h.32
- Assauri, Soffan. *Strategi Manajemen*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2013) h.3
- Mustoip, Sofyan. Muhammad japar, dan Zulela Ms, *implementasi Pendidikan karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 38-39.
- Team Kaderisasi PC IPNU-IPPNU Kabupaten Kediri. *Modul Kaderisasi PC IPNU-IPPNU Kab. Kediri*, 19.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014
- Wahyudi dan Hazin. (2018). *Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. Pimpinan Pusat IPNUAmin, Samsul Munir. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Falah, Fajrul, Ahmad Nur Wahid, Cresnanda Wanda, dan Puput Kurniawati. *Modul Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Pimpinan Wilayah IPNU IPPNU, 2019.
- Hefni, Dr. Harjani. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi*. 2 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nimmo, Dan, dan Tjun Surjaman. *Komunikasi Politik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.



Yusuf, Syamsu. *Psikolog Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja, 2008.

Desmita. *Psikolog Perkembangan*. Cet ke-9. Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2015.

Hadi, Putra Pratomo. M. Darajat Ariyanto. "Metode Penanaman Karakter Religius pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Suhuf*. Vol. 30. No. 1, 2018.

Abidin, Yusuf Zainal. *Manajemen Komunikasi Filosofi Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015

Azam, M, dkk. *Pola Komunikasi dalam IPNU Kota Surabaya 2014-2016 dalam Membangun Jaringan*. Jurnal Komunikasi Profesional, Vol 1 No. 2. 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabean, 2018